

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang IMD dan ASI Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru, Kab. Mamuju

Ajeng Hayuning Tiyas*¹, Erna Amin², Yulianti Anwar³

^{1,2,3}Prodi D-III Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Indonesia

*e-mail: ajeng.hayuningtiyas20@gmail.com¹, midwife_erna@yahoo.com², fadiyah.fadhillah@yahoo.co.id³

Abstrak

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Persentase bayi baru lahir yang dilakukan IMD di Provinsi Sulawesi Barat masih rendah 57,03%, di bawah rata-rata nasional yaitu 64,55%, sedangkan untuk persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 27,8%, terendah ketiga setelah Provinsi Papua dan Papua Barat. Diantara wilayah Kabupaten Mamuju, Kecamatan Kalukku masuk ke dalam 3 kecamatan dengan cakupan ASI yang masih rendah. Berdasarkan masalah tersebut disusun suatu kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif khususnya di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru Kecamatan Kalukku melalui kegiatan peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif di lokasi tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan, pemberian booklet dan pendampingan kader untuk memastikan pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif dan meningkatnya persentase cakupan pemberian IMD pada bayi baru lahir.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini, Pengetahuan

Abstract

Infant Mortality Rate is an important indicator in determining the level of public health. One effort to reduce infant mortality is early breastfeeding initiation and continued with exclusive breastfeeding until 6 months. Percentage of newborns receiving IMD in West Sulawesi Province is 57.03%, below the national average of 64.55%, while the percentage of exclusive breastfeeding is 27.8%, the lowest third after Papua and West Papua Provinces. Among the Mamuju Regency areas, Kalukku District is included in the 3 districts with low breastfeeding coverage. Based on this problem, a community service activity was prepared as an effort to increase the coverage of exclusive breastfeeding, especially in the working area of the Beru-Beru Community Health Center, Kalukku District, through activities to increase knowledge of pregnant women about early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding. The method of implementing community service activities is carried out by providing health education, providing booklets and mentoring cadres to ensure that the implementation of early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding goes well. The results of this activity resulted in an increase in pregnant women's knowledge about early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding and an increase in the percentage of coverage of giving early breastfeeding initiation to newborns.

Keywords: Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Breastfeeding, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, Angka Kematian Bayi juga merupakan tolak ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan [1]. Penyebab AKB adalah BBLR, Asfiksia, infeksi, aspirasi, kelainan kongenital, diare, pnemonia dan lain-lain [2]. Usaha yang dapat dilakukan untuk menekan AKB karena infeksi ialah dengan pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir. Pada ASI pertama yang keluar, terdapat cairan yang disebut kolostrum, yaitu cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara dan merupakan sel darah putih dan antibodi yang mengandung IgA yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah terjadinya infeksi [3].

Salah satu upaya dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif adalah melalui Inisiasi menyusui dini (IMD). Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersama kontak kulit antara kulit bayi dan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya selama 1 jam di dada ibu. Inisiasi menyusui dini akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan memenuhi kebutuhan bayi sampai berusia 2 tahun [3]. Proses inisiasi menyusui dini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif yang diusung oleh WHO dan UNICEF. IMD memengaruhi tingkat keberhasilan ASI eksklusif hingga 75% [4]. IMD akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif 6 bulan karena kontak dini ibu dan bayi akan meningkatkan lama menyusui dua kali dibandingkan dengan kontak yang lambat [5]. Inisiasi menyusui dini akan menimbulkan dampak psikologis pada ibu, yaitu hubungan antara ibu dan juga bayi lebih erat, setelah ada sentuhan fisik (skin to skin) antara ibu dan bayi segera setelah melahirkan. Selain itu juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab kepada ibu untuk merawat bayinya serta menyusui dengan air susunya sendiri [6].

Berdasarkan Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Sulawesi Barat tahun 2021, persentase bayi baru lahir yang dilakukan IMD sebesar 57,03%, masih di bawah rata-rata nasional yaitu 64,55% [2], sedangkan untuk persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 27,8%, terendah ketiga setelah Provinsi Papua dan Papua Barat, dan masih jauh di bawah rata-rata nasional 69,7% [7]. Di wilayah Sulawesi Barat, Kabupaten Mamuju merupakan kabupaten dengan cakupan pemberian ASI eksklusif paling rendah nomor dua setelah Kabupaten Majene yaitu 25,7% [8]. Diantara wilayah di Kabupaten Mamuju terdapat 3 Kecamatan dengan cakupan ASI eksklusif terendah yaitu di Puskesmas Buttuada, Kecamatan Buttuada, Puskesmas Beru-Beru, Kecamatan Kalukku dan Puskesmas Karama Kecamatan Kalumpang [8].

Berdasarkan masalah tersebut disusun suatu kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif melalui kegiatan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Beru-Beru Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Pihak Puskesmas sebagai penanggung jawab kesehatan wilayah Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, Bidan Desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan ibu hamil. Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi menyusui dini (IMD) melalui kegiatan pendidikan kesehatan dan pemberian buku saku bagi ibu hamil dan kader di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Materi yang akan diberikan meliputi IMD, ASI eksklusif dan perawatan payudara untuk ibu hamil dan menyusui. Metode pendekatan yang dilakukan adalah pemberian materi secara ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi intensif dan demonstrasi keterampilan. Sasaran juga dibekali booklet dalam bentuk *flip book* sebagai media edukasi. Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan dengan mengukur pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran, serta pemantauan pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif kepada kelompok sasaran. Mitra dan sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Puskesmas Beru-Beru, bidan koordinator, kader dan ibu hamil wilayah Puskesmas Beru-Beru.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini adalah dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah interaktif dan penayangan video sedangkan untuk penerapan perilaku dilakukan dengan latihan atau simulasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan perizinan kegiatan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Mamuju
- b. Melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator Puskesmas Beru – Beru Kab. Mamuju

- c. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data terbaru cakupan pelaksanaan IMD dan cakupan keberhasilan ASI eksklusif, serta data sasaran ibu hamil khususnya yang memasuki trimester III di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru.
- d. Mengidentifikasi jumlah ibu hamil trimester III sebagai salah satu target sasaran.
- e. Melakukan koordinasi dengan Bidan Koordinator, Kepala Desa, Kepala Dusun serta kader Posyandu untuk persiapan kegiatan.
- f. Melakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil tentang IMD, ASI eksklusif dan perawatan payudara.
- g. Melakukan evaluasi kegiatan kepada target peserta melalui *pre test* dan *post test*.
- h. Melakukan sosialisasi dan pembagian Booklet dalam bentuk fisik maupun elektronik kepada bidan koordinator dan perwakilan ibu hamil trimester III serta kader.
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan mengidentifikasi data pelaksanaan IMD dan cakupan ASI eksklusif.
- j. Menyusun pelaporan pelaksanaan kegiatan.
- k. Menyusun rencana tindak lanjut kegiatan bersama dengan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI Eksklusif dan perawatan payudara pada ibu hamil trimester III serta pembagian Booklet “Bayi Sehat dengan IMD dan ASI Eksklusif” kepada ibu hamil dan kader di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru dalam bentuk fisik maupun elektronik. Kegiatan tersebut dilaksanakan Desa Pokkang, wilayah kerja Puskesmas Beru-beru, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju.

Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabmas ini dimulai dengan melakukan perizinan kegiatan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Mamuju pada bulan Juni 2022 dan diteruskan ke Puskesmas Beru-Beru untuk melakukan perizinan dan sosialisasi kegiatan. Tim pengabmas kemudian melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Bidan Koordinator Puskesmas Beru - Beru Kab. Mamuju terkait rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sekaligus meminta permohonan data terkait data terbaru terkait cakupan pelaksanaan IMD dan cakupan keberhasilan ASI eksklusif serta data sasaran ibu hamil khususnya yang memasuki trimester III di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru. Selanjutnya tim pengabmas mengidentifikasi data cakupan pelaksanaan IMD, cakupan keberhasilan ASI eksklusif dan data sasaran ibu hamil trimester III di Puskesmas Beru-Beru, hasil identifikasi ini digunakan untuk menentukan prioritas lokasi kegiatan. Berdasarkan data yang didapatkan, sasaran ibu hamil trimester III terbanyak ada di Desa Pokkang, sehingga lokasi kegiatan ditetapkan di wilayah tersebut. Selanjutnya tim pengabmas melakukan koordinasi dengan Bidan Koordinator, Kepala Desa, Kepala Dusun serta kader Posyandu untuk menentukan waktu, tempat kegiatan, jumlah peserta kegiatan, sosialisasi kegiatan kepada sasaran serta persiapan lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI Eksklusif dan Perawatan Payudara

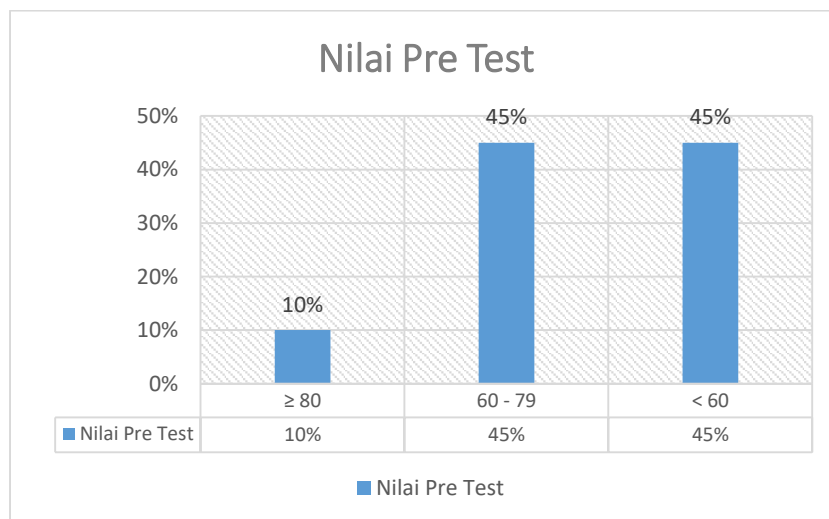
Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 29 dan 30 Oktober 2022, bertempat di Kantor Balai Desa Pokkang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Peserta yang hadir total sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 20 orang ibu hamil trimester III, 1 orang bidan koordinator, 1 orang bidan desa, 4 orang kader, 1 orang ibu kepala desa, 1 sekretaris desa, 1 orang staf desa, 3 tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan 3 orang mahasiswa.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan sambutan dari Bidan Koordinator Puskesmas Beru-Beru mewakili Kepala Puskesmas dan Sekretaris Desa mewakili Kepala Desa, setelah sambutan, tim melakukan *pre test* dengan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan. *Pre test* dilakukan untuk menilai pengetahuan awal yang dimiliki peserta terkait pengetahuan tentang IMD, ASI eksklusif dan perawatan payudara pada masa kehamilan.

Berdasarkan hasil *pre test* kegiatan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan perawatan payudara menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta kegiatan, sebagian besar tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori kurang dan sedang, masing-masing sebanyak 9 orang (45%), sedangkan yang memiliki pengetahuan awal dalam kategori baik sebanyak 2 orang (10%).



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre test*



Gambar 2. Distribusi Hasil *Pre Test* Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

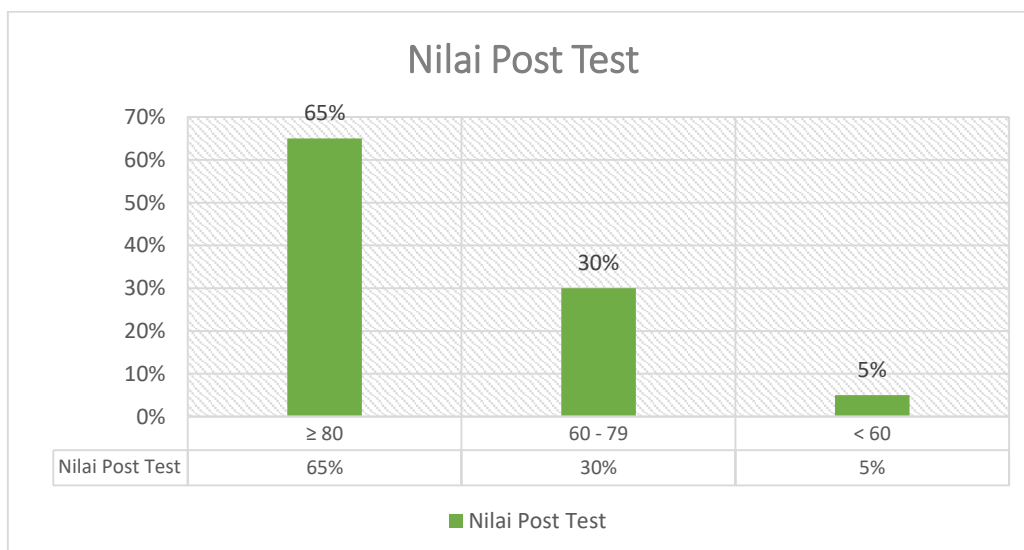
Setelah dilakukan *pre test* kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi penyuluhan kesehatan, pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah interaktif, penayangan video serta *roleplay* dan simulasi, adapun materi yang diberikan antara lain: Inisiasi Menyusu Dini (pengertian IMD, prinsip IMD, manfaat IMD, tatalaksana IMD), ASI Eksklusif (pengertian ASI eksklusif, kandungan ASI, jenis ASI, manfaat ASI, tanda bayi cukup ASI, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI, teknik menyusui yang benar, manajemen ASI perah, relaktasi), dan perawatan payudara (pengertian perawatan payudara, manfaat perawatan payudara, teknik perawatan payudara).

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan, peserta mengikuti dengan antusias ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan keterlibatan aktif peserta dalam melakukan demonstrasi dan simulasi. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, dilakukan *post test* untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah diberikan materi. Berdasarkan hasil *post test* kegiatan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan perawatan payudara menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta kegiatan, ada peningkatan pengetahuan peserta kegiatan, dimana sebanyak 13 orang peserta (65%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 6 orang

peserta (30%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang, dan 1 orang peserta kegiatan (5%), berada pada kategori kurang.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Distribusi Hasil *Post Test* Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan, nilai rata-rata peserta meningkat dari 5,68 menjadi 8,03. Adanya peningkatan pengetahuan ini menjadi salah satu indikator penting keberhasilan kegiatan, hasil ini juga diharapkan dapat memotivasi ibu untuk mengingatkan tenaga kesehatan melakukan IMD saat persalinan dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan kemudian dilanjutkan untuk tetap memberikan ASI sampai 2 tahun. Lebih lanjut lagi diharapkan dapat meningkatkan angka pelaksanaan IMD dan cakupan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah sasaran.

Selain pemaparan materi tentang IMD, ASI eksklusif dan perawatan payudara, dilakukan juga sosialisasi dan pemaparan Booklet “Bayi Sehat dengan IMD dan ASI Eksklusif” Booklet ini nantinya akan diberikan kepada ibu hamil dan kader di wilayah sasaran dalam bentuk fisik maupun elektronik. Booklet ini diharapkan dapat menjadi media edukasi kepada ibu hamil dan kader untuk melakukan pembelajaran berkelanjutan secara mandiri guna mempersiapkan persalinan khususnya dalam pelaksanaan IMD dan persiapan laktasi. Booklet “Bayi Sehat dengan IMD dan ASI Eksklusif” ini juga dapat diunduh melalui link : <https://publuu.com/flip-book/310078/717163>.



Gambar 5. Booklet Bayi Sehat dengan IMD dan ASI Eksklusif

Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi data pelaksanaan IMD dan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru. Hingga bulan Desember 2022, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan di Kecamatan Kalukku Tahun 2022

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | BAYI BARU LAHIR | | | BAYI USIA < 6 BULAN | | |
|----|-----------|-------------|-----------------|----------|------|---------------------|----------------------|------|
| | | | JML | MENDAPAT | | JML | DIBERI ASI EKSKLUSIF | |
| | | | | JML | % | | JML | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | Kalukku | Tampapadang | 802 | 797 | 99,4 | 429 | 44 | 10,3 |
| | | Ranga-ranga | 42 | 40 | 95,2 | 22 | 8 | 36,3 |
| | | Keang | 103 | 63 | 61,2 | 62 | 25 | 40,3 |
| | | Beru-Beru | 330 | 277 | 83,9 | 206 | 32 | 15,5 |

Dari tabel di atas berdasarkan data cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan IMD dan ASI Eksklusif selama 6 bulan hingga bulan Desember tahun 2022, menunjukkan tingginya persentase pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru yaitu sebesar 83,9% [9] hal ini juga menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengingat seluruh peserta kegiatan pengabmas melahirkan di bulan November dan Desember 2022. Sedangkan untuk pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan menunjukkan persentase yang masih kurang dari target pemerintah yaitu sebesar 15,5% [9], hal ini perlu menjadi sorotan mengingat angka yang masih di bawah target nasional yaitu 80% [2]. Perlu kajian lebih lanjut terkait masalah ini, mengapa persentase tinggi dari pelaksanaan IMD tidak dapat dibarengi dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil monitoring dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

a. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian masyarakat

Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian masyarakat dapat dikatakan sangat baik (97%), dari 30 undangan yang disebar, sebanyak 29 orang hadir, target utama peserta hadir sesuai jumlah undangan, yaitu sebanyak 20 orang ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru ikut dalam kegiatan, undangan lainnya yang hadir adalah, bidan koordinator, bidan desa, kader dan perwakilan tokoh masyarakat yang dalam hal ini diwakilkan oleh Sekretaris Desa dan Ibu Kepala Desa. Adapun Kepala Puskesmas Beru-Beru tidak dapat hadir mengingat ada kegiatan lain yang harus diikuti dalam waktu bersamaan.

b. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan sangat baik (100%). Semua materi pengabdian masyarakat dapat disampaikan oleh tim sesuai dengan rundown kegiatan yang telah dibuat. Adapun 3 materi utama yang disampaikan adalah IMD, ASI eksklusif dan perawatan payudara.

c. Kemampuan peserta dalam pemahaman materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (80,3%). Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta kegiatan melalui evaluasi dalam bentuk *pre test* dan *post test*, nilai rata-rata peserta meningkat dari 5.68 menjadi 8.03. Selain itu dari hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan sebanyak 19 dari 20 peserta kegiatan (95%) meningkat pemahamannya. Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang variatif mulai dari ceramah interaktif, role play, demonstrasi dan simulasi, selain itu media yang digunakan juga mendukung keberhasilan kegiatan yaitu dengan media audio visual lewat presentasi dan penayangan video serta alat peraga berupa phantom seperti phantom bayi, phantom payudara dan perlengkapan perawatan payudara.

d. Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat

Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah persentase bayi baru lahir yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu sebesar 83,9% [9], di atas rata-rata nasional yaitu 65,74% [2]. Sedangkan untuk data cakupan pemberian ASI eksklusif berdasarkan data yang diperoleh hingga bulan Desember 2022 baru mencapai 15,5% [9], masih sangat rendah dari target pemerintah sebesar 50% [7] dan rata-rata nasional sebesar 77,41% [2]. Perlu dilakukan *follow up* pemberian ASI eksklusif sebagai keberlanjutan kegiatan, mengingat peserta yang mengikuti kegiatan ini baru melahirkan di bulan November dan Desember 2022 sehingga belum dapat dievaluasi untuk pemberian ASI eksklusifnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif di Puskesmas Beru-Beru, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju” ini menghasilkan peningkatan pengetahuan pada ibu hamil terkait IMD dan ASI Eksklusif ditunjukkan dengan rata-rata nilai *post test* sebesar 8,03, selain itu terdapat peningkatan capaian cakupan pelaksanaan IMD di wilayah Puskesmas Beru-Beru

sebesar 83,9%, namun untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif belum dapat dilakukan evaluasi mengingat sasaran target peserta kegiatan adalah ibu hamil, memerlukan waktu setidaknya 6 bulan ke depan untuk bisa melakukan evaluasi.

Keberlanjutan kegiatan ini adalah dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi setidaknya 6 bulan ke depan, untuk bisa mengevaluasi keberhasilan program khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Monitoring dilakukan dengan membuat grup *whatsapp* antara tim pengabdian, bidan koordinator, peserta kegiatan juga ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Beru-Beru, di dalam grup tersebut tim tetap memberikan edukasi juga memonitor pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif.

Keberlanjutan lainnya dari kegiatan ini dari mitra adalah dengan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan Konselor ASI dan pembentukan KP-ASI (Kelompok Pendukung ASI) di masing-masing wilayah kerja Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, "Survey Demografi Kesehatan Indonesia," Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta, 2017.
- [2] BPS, "Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2022," Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2022.
- [3] M. J. Nasrullah, "Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini dan Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Medika Utama*, vol. 02, no. 02, pp. 626-630, 2021.
- [4] R. Fahriani, "Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini," *Jurnal Sari Pediatri*, vol. 6, no. 394-402, p. 15, 2014.
- [5] B. T. Woldeamanuel, "Trends and factors associated to early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding and duration of breastfeeding in Ethiopia: evidence from the Ethiopia Demographic and Health Survey 2016," *International Breastfeeding Journal*, vol. 15, no. 3, 2020.
- [6] E. Heryanto, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini," *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 01, no. 02, pp. 17-23, 2016.
- [7] Kemenkes, "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021," Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2021.
- [8] Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, "Profil Kesehatan Kabupaten Mamuju Tahun 2021," Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, Mamuju, 2021.
- [9] Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, "Profil Kesehatan Kabupaten Mamuju Tahun 2022," Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, Mamuju, 2022.
- [10] BPS, "Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2019," BPS Provinsi Sulawesi Barat, Mamuju, 2019.
- [11] Kemenkes, *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014.